

**ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
USAHA KECIL DI KOTA MAROS**

Diajukan Oleh

NUR QOLBI

4514013026



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN USAHA KECIL DI KOTA MAROS

Nama Mahasiswa : Nur Qolbi

Stambuk/NIM : 4514013026

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

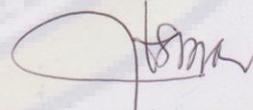
Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Akuntansi**



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Qolbi
Nim : 4514013026
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil Di Kota Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya, adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini, saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 16 Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan

Nur Qolbi

ANALYSIS OF THE EFFECT OF GIVING BUSINESS CREDITS (KUR) ON FINANCIAL PERFORMANCE OF SMALL BUSINESSES IN MAROS CITY

By:

NUR Qolbi

Accounting Study Program Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

NUR QOLBI.2018.Skripsi. Analysis Of The Effect Of Giving Business Credits (Kur) On Financial Performance Of Small Businesses In Maros City. Guided by Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.Ak.,CA dan Dr. H. A. Arifuddin Mene, SE., M.Si., SH., MH.

The research objective was to determine the effect of the People's Business Credit (KUR) on the financial performance of small businesses in the city of Maros.

The object of the research is the debtor at the BRI Tanralili Maros Unit that receives KUR. Data analysis was used by distributing questionnaires to KUR debtors then analyzed using descriptive comparative research methods.

Research Results Shows the average trader in the city of Maros for the first time getting financial assistance for their business through KUR at the BRI Unitt Tanralili bank. The BRI KUR program has a positive impact on the development of UKM in the city of Maros. Traders who receive KUR feel great benefits for the progress of their business, where there are differences in capital conditions, asset turnover, increased sales, and increased production between before and after receiving KUR in Maros District. It is expected that the Tanralili BRI Unit will further facilitate the requirements, especially in fulfilling the Business Certificate, so that UKM in the city of Maros are provided with ease in terms of credit guarantees that must be guaranteed. The BRI Tanralili Unit is also expected to always monitor business developments in UKM who have received KUR, so that there will be no credit arrears from UKM players who receive the KUR funds.

Keywords: KUR, Financial Performance, Small Business

**ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN USAHA KECIL DI KOTA MAROS**

Oleh;

NUR QOLBI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

NUR QOLBI.2018.Skripsi.Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil Di Kota Maros. Dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.Ak.,CA dan Dr. H. A. Arifuddin Mene, SE., M.Si., SH., MH.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja keuangan usaha kecil di kota Maros.

Objek penelitian adalah debitur pada BRI Unit Tanralili Maros yang menerima KUR. Analisis data digunakan dengan menyebarkan kuesioner pada debitur KUR kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif.

Hasil Penelitian Menunjukkan rata-rata pedagang di Kota Maros baru pertama kali mendapatkan bantuan dana untuk usaha mereka melalui KUR pada bank BRI Unit Tanralili. Program KUR BRI berdampak positif terhadap pengembangan UKM di Kota Maros. Pedagang yang menerima KUR merasakan manfaat yang besar bagi kemajuan usahanya, dimana ada perbedaan kondisi modal, omzet aset, peningkatan penjualan, dan peningkatan produksi antara sebelum dan sesudah menerima KUR di Kabupaten Maros. Diharapkan pihak BRI Unit Tanralili untuk lebih mempermudah persyaratan terutama dalam pemenuhan Surat Keterangan Usaha, agar pelaku UKM di kota Maros diberikan kemudahan dalam hal jaminan kredit yang harus dijamin. Pihak BRI Unit Tanralili juga diharapkan selalu mengadakan monitoring perkembangan usaha pada pelaku UKM yang telah menerima KUR, agar tidak terjadi tunggakan kredit dari para pelaku UKM yang menerima dana KUR tersebut.

Kata Kunci: KUR, Kinerja Keuangan, Usaha Kecil

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil di Kota Maros**” Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Bosowa Makassar.

Menyadari akan keterbatasan selaku manusia biasanya tentunya karya ini masih memiliki banyak kelemahan baik isi maupun tulisan, untuk itu dengan segala keikhlasan penulis menerima kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. Sesungguhnya kemauan untuk mengutarakan akan sesuatu yang menyentuh lubuk hati terdalam, terkadang tiada kata yang dapat teruntai, tiada nada yang mampu mengalunkan instrumen-instrumen kecuali ucapan terima kasih sekedar penjelmaan dari segala.

Untuk itu penulis dengan segala ketulusan hati ingin menyampaikan terima kasih, banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada Ayahanda dan Ibundaku kalian sumber penguatku serta Kedua Kakakku yang telah banyak memberikan bantuan moril disertai harapan dan doa yang tiada hentinya kepada saya .
2. Kepada Suamiku Irfal Liwan, pria yang pengertian dan selalu memberiku semangat saat aku lelah, yang selalu mendoakanku setiap saat tanpa henti.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng, Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak. H. A. Arifuddin Mene, SE., M.Si., SH., MH, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Dan selaku dosen Pembimbing II
5. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si.Ak. CA, SH., MH, sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing memberi motivasi dan member bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.
6. Bapak Thanwain, SE., M.Si, Selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bosowa. Yang telah memberikan masukan dan pengarahan.
7. Bapak Pimpinan dan Staf PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Tanralili maros, yang telah meluangkan waktunya memberikan data-data.
8. Kepada sahabat-sahabatku Fatimah Nursanti, Arnita, Nurfajri S panggalo, Yuliana, Nur Indrawarsih, walaupun kami sedang mengalami hal yang sama sulitnya kami tetap selalu memberikan semangat dan motivasi satu sama lain, Thanks For all guys.

Pada akhirnya untuk semua yang telah penulis wujudkan dalam bentuk karya ilmiah ini saya selaku penulis NURQOLBI persembahkan :Kepada Ibunda dan Ayahanda, serta Suami dan saudaraku yang telah banyak memberikan bantuan moril disertai dengan harapan dan doa.

Akhirnya atas segala bantuan baik moril maupun material yang telah diberikan, hanyalah kepadanya-nyalah penulis mengharapakan imbalan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.....!

Makassar, 17 Agustus 2018
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Bank	8
2.1.2 Kredit.....	12
2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)	24
2.1.4 Pendapatan	28
2.1.5 Kinerja Keuangan	30
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	34
2.1.7 Kerangka Fikir	36

2.1.8 Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	39
3.1.2 Jenis Data	39
3.1.3 Sumber Data.....	39
3.1.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.1.5 Metode Analisis	40
3.1.6 Definisi Operasional	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero)	42
4.1.2 Visi dan Misi	43
4.1.3 Struktur Organisasi Bank rakyat Indonesia (BRI) Persero.....	44
4.1.4 Pembagian Tugas.....	45
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian.....	51
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	53
4.3 Analisis Data	54
4.3.1 Pemberian Kredit	54
4.3.2 Kinerja Keuangan UKM	56
4.3.3 Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61

5.2 Kesimpulan 61

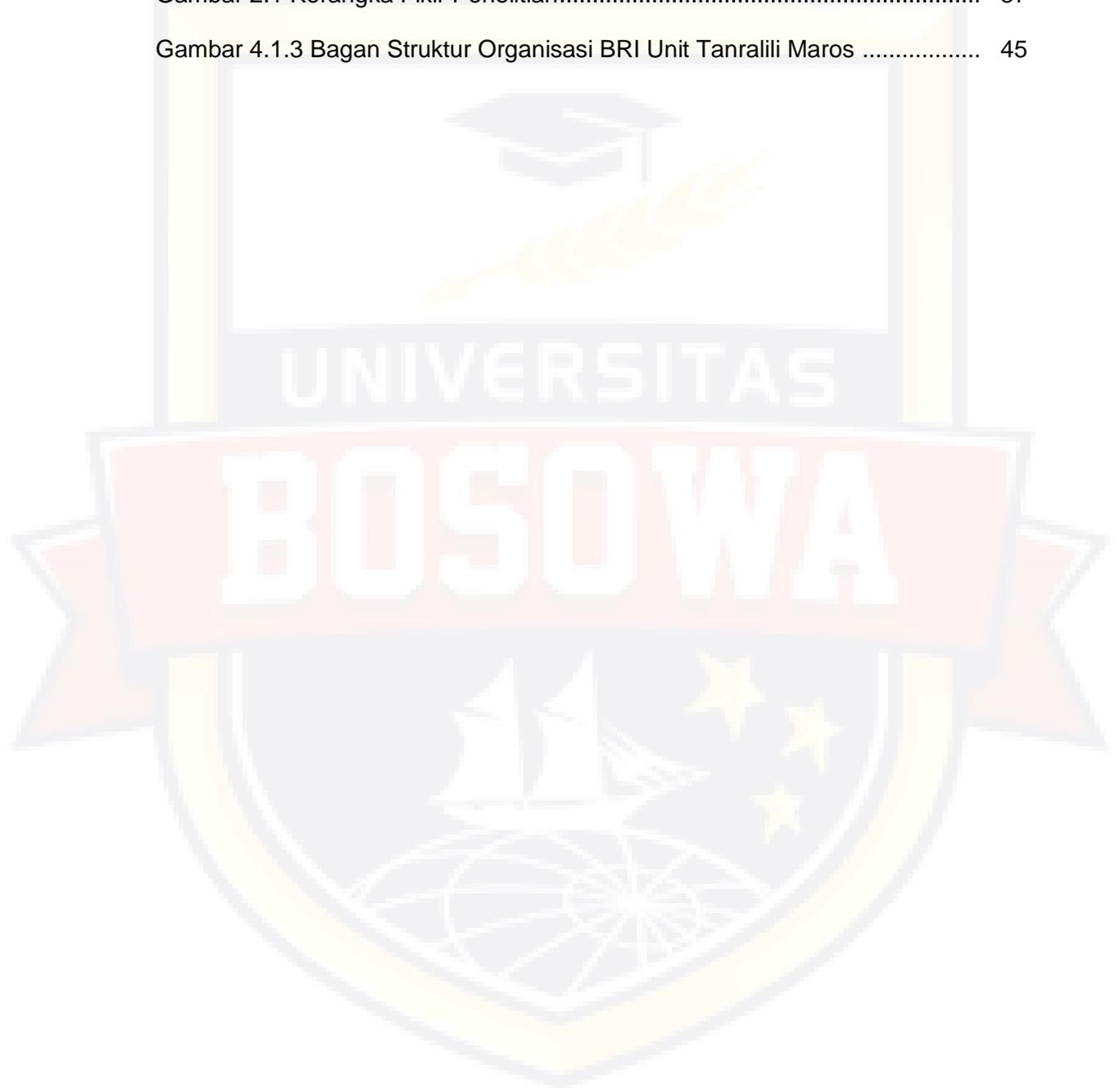
DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir Penelitian.....	37
Gambar 4.1.3 Bagan Struktur Organisasi BRI Unit Tanralili Maros	45



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Debitur KUR BRI Unit Tanralili Maros	5
Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Usia.....	52
Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 4.3.1 Distribusi Pendapatan Responden Pemberian Kredit.....	55
Tabel 4.3.2 Distribusi Kinerja Keuangan	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kini Indonesia menjadi Negara yang sedang mengalami perkembangan, Dikatakan Negara yang sedang berkembang salah satunya karena perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin lama semakin berkembang dengan baik, hal itu dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan perkapita penduduk.

Di Indonesia lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkatkan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan ke pihak yang kekurangan dana, namun mereka juga saling menguntungkan satu sama lain. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional. Dan di perbankan inilah terjadi aliran uang yang mendukung kegiatan ekonomi di Indonesia.

Roda perekonomian masyarakat Indonesia menjadi semakin baik dengan hadirnya perbankan tersebut. Pertumbuhan bank sendiri dikatakan baik apabila bank itu mampu menghimpun dana dalam jumlah yang besar sehingga dana tersebut dapat dioperasikan oleh bank dalam bentuk kredit maupun yang lainnya. Dana bank yang di peroleh dari masyarakat tersebut terikat oleh waktu maka

dari itu bank harus mampu mengelola dananya secara optimal agar dana operasionalnya terus bertambah.

Pemerintah pada tanggal 1 Juni 1983 mengeluarkan deregulasi yang menyebabkan persaingan ketat di dunia perbankan. Terlebih lagi pada bulan Oktober 1988, dimana jumlah bank baru meningkat, jaringan kantor yang semakin luas, volume usaha yang meningkat, dan jenis produk yang ditawarkan juga meningkat. Menurut Abraham Maslow dengan teorinya Hierarki Kebutuhan Maslow, dikatakan bahwa "kebutuhan rasa aman yang berada pada alam sadar cukup jelas dan sangat umum diantara semua orang pada umumnya". Setiap individu sangat membutuhkan rasa aman, layaknya pemberian rasa aman yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya.

Prioritas pertama dana bank dialokasikan untuk cadangan hukum, prioritas kedua untuk menjamin likuiditas agar dapat mencukupi permintaan penarikan depositnya. Setelah itu apabila ada sisa dana bank maka dana tersebut digunakan untuk pemakaian yang nantinya memberikan pendapatan bagi bank, salah satunya dengan kredit yang ditawarkan oleh bank yang beragam jenis peminjamnya, besar pinjaman, jangka waktu, skedul jatuh tempo pelunasan, risiko, jaminan, dan lain-lain.

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang mempunyai arti kepercayaan, sedangkan bahasa Latinnya *Creditum* yang artinya kepercayaan akan kebenaran.

Undang-undang tentang kredit adalah Undang-undang No.10 Tahun 1998, yang mendefinisikan pengertian kredit sebagai berikut (Pasal 1 Ayat 12) bahwa: Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit dari bank merupakan *earning assets* dan juga *risk assets* yang artinya aktiva tersebut menghasilkan tetapi juga mengandung unsur resiko didalamnya. Selama ini penyaluran kredit perbankan ke masyarakat belum tersalurkan secara optimal dan juga merata. Berbagai masalahpun timbul dalam kredit, salah satunya mengenai sulitnya prosedur peminjaman kredit yang menjadikan masyarakat kurang antusias mengambil kredit di bank dan juga kebanyakan masyarakat takut untuk bertanya kepada pihak-pihak yang bersangkutan di bank dan memilih untuk mencari pinjaman lewat alternatif lembaga lain.

Pemerintah mulai merencanakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No.6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat disalurkan dengan merata. Kredit Usaha Rakyat ini ditujukan bagi kelompok-kelompok UMKM di Indonesia.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Habibie (2012), menilai Indonesia harus mendorong pertumbuhan di sektor UMKM demi mengurangi tingkat pengangguran. "Sektor bisnis Indonesia tidak bisa dilihat dari pasar modal, tetapi dari sektor UKM". UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan menggunakan sumber daya alam lokal.

KUR merupakan singkatan dari Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K)

dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR merupakan program yang dirancang oleh pemerintah namun sumber dananya sepenuhnya berasal dari dana bank. Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% terhadap kredit macet sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh pihak bank.

Dalam pengambilan kredit ini masih mengutamakan jaminan dan karakter untuk menjamin adanya resiko, namun sekarang persyaratan untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat ini tidak begitu sulit karena kredit ini bertujuan untuk mempermudah sektor UMKM mendapatkan pinjaman modal agar usahanya dapat berkembang, Adapun yang termasuk agunan dalam pengambilan KUR ada 2 (dua) macam yaitu agunan wajib berupa kelayakan usaha dan adapun jaminan tambahan yaitu BPKB kendaraan atau sertifikat tanah.

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik, sehingga bank tersebut dinyatakan sebagai bank yang sehat karena mampu memenuhi permintaan atau penarikan para deposannya dengan segera. Di usianya yang ke-123 tahun ini BRI semakin mengepakkan sayapnya untuk selalu memperbanyak jenis produk yang ditawarkan agar dapat mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jargon “Melayani Dengan Setulus Hati ” menjadikan BRI semakin dekat dengan masyarakat, baik kalangan atas, menengah, maupun ke bawah. Jaringan kantor yang tersebar luas hingga ke pelosok-pelosok unit

Kabupaten membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah.

Terbukti Bank BRI mampu mencatat prestasi selama 10 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar hingga tercatat bank BRI kini sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah 10.396 buah unit kerja termasuk 3 kantor cabang yang ada diluar negeri yang seluruhnya terhubung secara real time online. Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI rentang plafon pinjamannya sampai dengan maksimal Rp 25.000.000. Hingga setiap tahunnya penyaluran KUR selalu mengalami peningkatan, ditahun 2017 penyaluran KUR sebesar Rp 106,6 Triliun.

Bank BRI Unit Tanralili Maros ini terletak di pusat Kabupaten yang mengalami perkembangan sehingga begitu banyak peluang masyarakat sekitar untuk membuka usaha, dan dengan penyaluran KUR ini sangat membantu para UMKM untuk memberi peluang besar untuk usahanya, karena dengan bantuan pinjaman kredit dari BRI tersebut dapat membuka usaha yang lebih besar lagi dari sebelumnya. Karena adapun daya tarik dari pengambilan dana KUR ini yaitu bunga rendah hanya 7 % ditahun 2018, sehingga menjadi daya tarik masyarakat sekitar dan dana KUR ini sangat di minati oleh masyarakat.

Untuk melihat jumlah debitur KUR Bank BRI (persero) Unit Tanralili Maros pada periode 2015-2017, dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Jumlah Debitur KUR BRI Unit Tanralili Maros
Periode 2015-2017

No.	Tahun	Jumlah Debitur
1	2015	425 debitur
2	2016	629 debitur
3	2017	844 debitur

Sumber Data : Kantor BRI Unit Tanralili Maros

BRI melalui program KUR Mikro bermaksud membantu memudahkan akses UMKM yang sudah feasible dari sudut pandang bisnis tetapi belum bankable karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan. Penyaluran KUR BRI dimulai pada bulan November 2007, namun realisasinya baru dilaksanakan pada bulan Maret 2008. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok usaha-usaha kecil dan mikro, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengambil judul “ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA KECIL DI KOTA MAROS”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan seperti kondisi modal, omzet aset, peningkatan penjualan, dan peningkatan produksi Usaha Kecil di Kota Maros?”

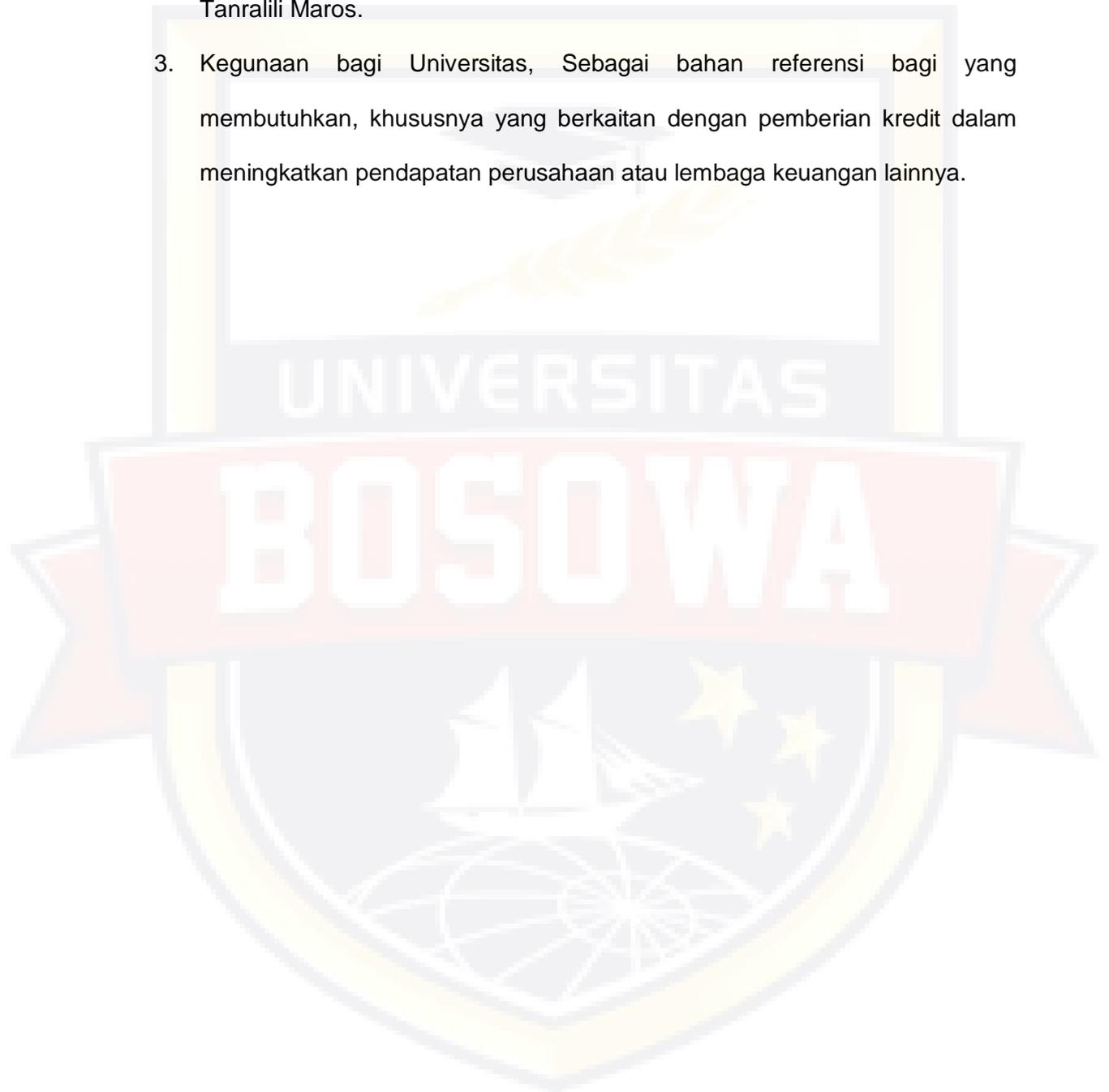
1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Keuangan seperti kondisi modal, omzet aset, peningkatan penjualan, dan peningkatan produksi Usaha Kecil di Kota Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan bagi Penulis, dapat memberikan mamfaat berupa tambahan wawasan dan kemampuan berfikir dan juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di “Universitas Bosowa Makassar”

2. Kegunaan bagi Bank, dapat sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang positif bagi Bank Rakyat Indonesia Tbk, Kantor Unit Tanralili Maros.
3. Kegunaan bagi Universitas, Sebagai bahan referensi bagi yang membutuhkan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian kredit dalam meningkatkan pendapatan perusahaan atau lembaga keuangan lainnya.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Bank

A. Pengertian Bank

Mendengar kata bank bukanlah merupakan hal yang asing lagi. Bank merupakan tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.

Menurut Kasmir (2014 : 14), dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau memberikan jasa-jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Sentosa Sembiring (2014 : 32) bank ialah bagian dari lembaga keuangan yang berfungsi intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana.

Menurut Hasibuan (2015 : 2) bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dimana bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit).

B. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan sahamnya.

Jenis perbankan juga dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsinya
 - a. Bank umum

Menurut Kasmir (2014 :19) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

- b. Bank perkreditan rakyat (BPR)

Menurut Kasmir (2014 : 19) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Menurut Kasmir (2014 : 20) Bank milik pemerintah merupakan bank yang dimana akte pendiri maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Menurut Kasmir (2014 : 21) Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendirinyapun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik operasi

Menurut Kasmir (2014 : 21) Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Menurut Kasmir (2014 : 21) Bank milik asing adalah bank cabang yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannyapun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e. Bank milik campuran

Menurut Kasmir (2014 : 22) Bank milik campuran merupakan bank yang dimana kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

a. Bank devisa

Menurut Kasmir (2014 : 23) Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Menurut Kasmir (2014 : 23) Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial belanda.

Menurut Kasmir (2014 : 23) dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan.

2. Menerapkan berbagai biaya-biaya dalam pemberian jasa-jasa.

b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah (Islam)

Bank berdasarkan prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Menurut Kasmir (2014 : 24) dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank berdasarkan prinsip Syariah, yaitu :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan.

2.1.2 Kredit

A.

Pengertian Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Istilah “kredit” berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti “kepercayaan” (*truth atau faith*), kata *credere* berasal dari Bahasa Latin “*credo*” yang berarti “aku percaya”, yang merupakan kombinasi dari bahasa Sanskerta “*cred*” yang berarti “kepercayaan” dan bahasa Latin “*do*” yang berarti “saya tempatkan”. Maka memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan.

Oleh karena itu, dasar dari pemberian kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh kedua pihak.

Menurut Sentosa Sambiring (2014 : 139) kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014 : 32) kredit ialah kemampuan untuk mengadakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan debitur dengan suatu janji untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur nilainya.

Pemberian fasilitas kredit memiliki fungsi pokok yaitu untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran barang, sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha.

Sedangkan tujuan dari pemberian kredit tidak akan terlepas dari misi bank, yaitu mencari keuntungan dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank

sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah.

B. Kriteria-Kriteria Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan harus benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan, penelitian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaian tetap sama. Biasanya kriteria penilaian yang umum harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk di berikan, dilakukan dengan analisis 5C 7P

Menurut Rivai Dkk (2015 : 200) adapun kriteria-kriteria yang terkandung dalam pemberian 5C suatu fasilitas kredit yaitu :

1. Character

Character atau karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Dalam hal ini bank meyakini benar bahwa calon debiturnya memiliki reputasi baik, artinya selalu menepati janji dan tidak terlibat hal-hal yang berkaitan dengan kriminalitas, misalnya penjudi, pemabuk, atau penipu. Untuk dapat membaca sifat atau watak dari calon debitur dapat dilihat sari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat

pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.

2. Capacity

Capacity atau kapasitas adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan calon debitur dengan melakukan analisis usahanya dari waktu ke waktu. Pendapatan yang selalu meningkat diharapkan kelak mampu melakukan pembayaran kembali atas kreditnya. Sedangkan bila diperkirakan tidak mampu, bank dapat menolak permohonan dari calon debitur. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

3. Capital

Capital atau modal adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola calon debitur. Bank harus meneliti modal calon debitur selain besarnya juga strukturnya. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. Condition

Condition atau kondisi Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5. Collateral

Collateral atau jaminan merupakan jaminan yang diberikan calon

nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Menurut Ibrahim (2012 : 25) adapun kriteria yang terkandung dalam 7P yaitu :

1. Personality

Personality atau kepribadian Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. Party

Party Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3. Perpose

Perpose Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4. Prospect

Prospect Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang

apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. Payment

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

C. Jenis-Jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat yang di tunjukan untuk mencapai sasarnya.

Menurut Suyatno Dkk (2015 : 14) adapun jenis-jenis kredit antara lain :

1. Kredit investasi

Kredit berdasarkan tujuan/kegunaannya. Kredit investasi ialah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan.

2. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah fasilitas yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun. Biasanya kredit modal kerja dalam penyalurannya kredit modal kerja diberikan oleh pihak kreditur kepada nasabah atau yang sering disebut debitur melalui bank ataupun non bank. Dalam skema kredit ini nasabah melakukan perjanjian kredit untuk jangka waktu pendek, misal 1 tahun, namun sebelum jangka waktu kredit modal kerja berakhir telah dilakukan perjanjian perpanjangan.

Jika dilihat dari aspek nominal, pemberian kredit modal kerja sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI) pembiayaan yang diberikan untuk usaha kecil dan menengah dalam rupiah atau valuta asing dengan *plafon* kredit keseluruhan maksimum Rp 500.000.000,- untuk membiayai usaha yang produktif.

3. Kredit produktif

Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

4. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang digunakan untuk seseorang atau badan usaha.

5. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut, kredit ini diberikan kepada agen-agen atau suplier perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

6. Kredit jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka waktu pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun atau paling lama 1 (satu) tahun dan biasanya di pergunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah merupakan kredit yang jangka waktunya berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun kredit jangka menengah ini biasanya berupa kredit modal kerja atau investasi yang relatif modalnya tidak besar.

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 (tiga tahun), kredit ini biasanya untuk kredit investasi jangka panjang.

7. Kredit jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Barang tersebut dapat berbentuk barang berwujud dan tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan, kredit ini diberikan untuk melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan pihak bank atau pihak lain.

D. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Menurut Kasmir (2014 : 103), kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun dari eksteren.

Menurut Suyatno Dkk (2015 : 14), kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Menurut Kasmir (2014 : 103), disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kedua belah pihak. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Menurut Kasmir (2014 : 104), setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

Menurut Suyatno Dkk (2015 : 14), waktu yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian nilai *agio* dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

4. Resiko

Menurut Kasmir (2014 : 104), resiko merupakan akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh kelalaian nasabah maupun oleh resiko yang tidak sengaja.

Menurut Suyatno Dkk (2015 : 14), *degree of risk* yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari jangka waktu yang memisahkan antara

pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko.

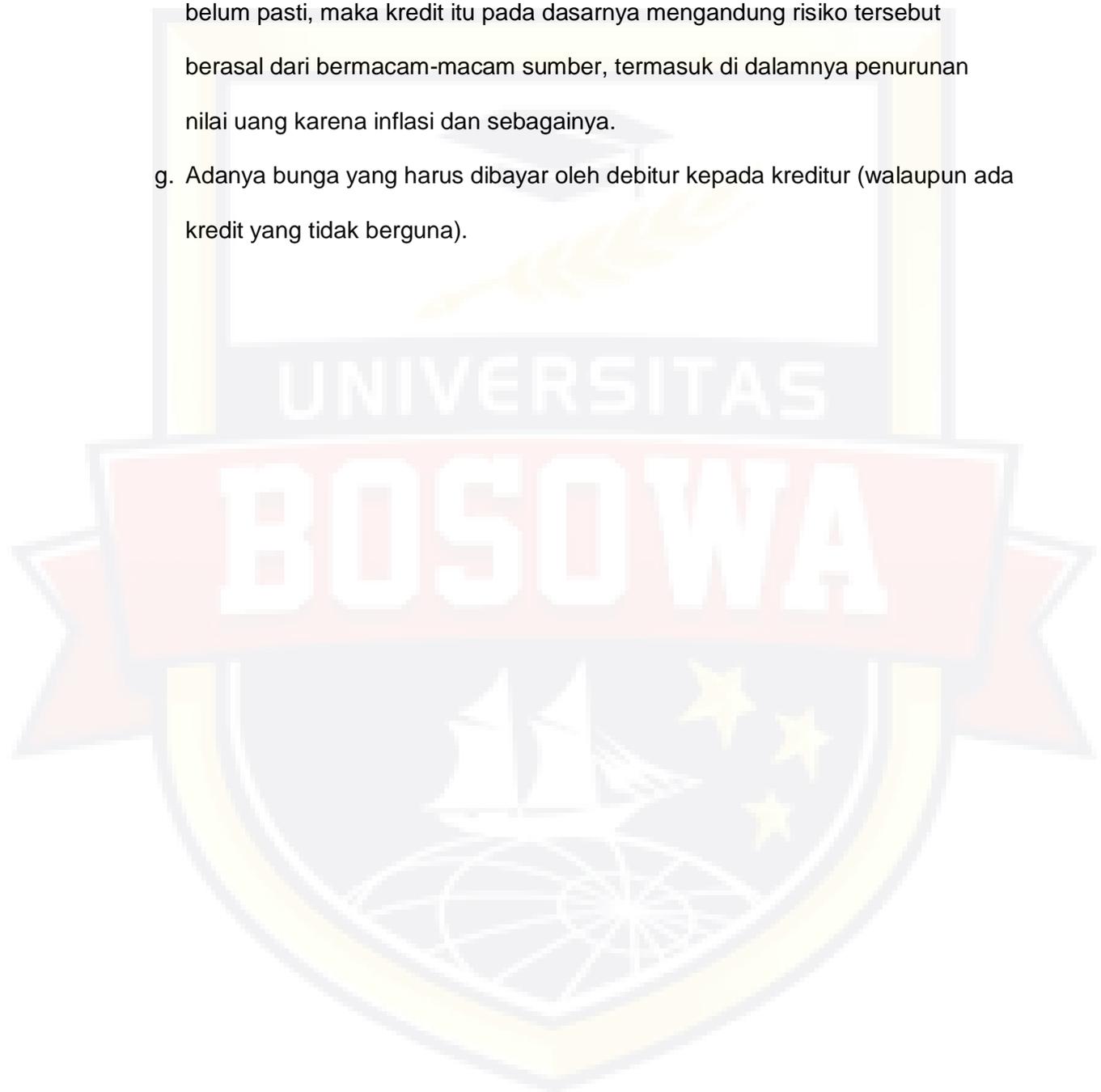
5. Balas jasa

Menurut Kasmir (2014 : 104), bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Sedangkan menurut Firdaus dan Ariyanti (2009 : 3), kredit mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Orang atau badan demikian lazim disebut kreditur.
- b. Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa. Pihak ini lazim disebut debitur.
- c. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
- d. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur
- e. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang, atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.

- f. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsure perbedaan waktu seperti di atas dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung risiko tersebut berasal dari bermacam-macam sumber, termasuk di dalamnya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
- g. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berguna).



E. Analisis Kredit

Menurut Dendawijaya (2013 : 88) analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak. Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1988 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya Pasal 1 ayat 11, Pasal 8, dan pasal 29 ayat 3.

Menurut Suyatno dkk (2015 : 70) yang dimaksud dengan analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi :

1. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
2. Menyusun laporan analisis yang di perlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengembalian keputusan pimpinan dari permohonan kredit.

Dengan adanya analisis kredit ini, dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang sudah di sepakati dan di perjanjikan bersama (Dendawijaya 2014 : 88)

Tujuan pokok dari analisis kredit ialah untuk mengetahui kemauan serta kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman tepat waktu.

2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

A. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (klaster 3). Klaster ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*), maksudnya ialah usaha tersebut memiliki prospek

bisnis yang potensial, kemampuan untuk memperoleh keuntungan, namun belum layak untuk mendapatkan pinjaman bank.

Dana KUR didapatkan oleh para UMKM harus memenuhi kriteria ataupun syarat utama yaitu memiliki usaha yang telah berjalan 6 (enam) bulan, kemudian juga harus memiliki jaminan misalnya BPKB kendaraan atau bisa juga sertifikat tanah.

Mengacu pada pemberian dana KUR merupakan program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai maksimal Rp 25.000.000, dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya *coverage* penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit, lembaga penjaminnya adalah PT. Jamkrindo dan PT. Askrindo. Sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana.

Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

B. Ketentuan kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009.

Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian atas kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

C. Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja.

Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 25.000.000. Persentase kredit yang dijamin adalah 70% dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut.

Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 (tiga) tahun.

D. Kinerja Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dilihat dari sisi perbankan, penyaluran KUR dapat memberikan beberapa manfaat yang dipetakan menjadi tiga hal, yaitu:

1. KUR dapat meningkatkan laba, namun tidak signifikan karena kecilnya nilai kredit KUR dibandingkan total kredit secara keseluruhan serta adanya kesulitan penyaluran KUR karena minimnya nasabah yang memenuhi syarat dan kurangnya SDM bank dalam penetrasi pasar ke kredit UMKM.
2. KUR dapat meningkatkan permintaan UMKM walaupun tidak perlu signifikan.
3. Pengaruh KUR rasio NPL KUR pada perbankan rata-rata kurang dari 1% dari total kredit mengingat kecilnya nilai kredit dan tingginya seleksi nasabah, namun ada beberapa bank yang tingkat NPL nya mencapai 10% dari total kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah

sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank. Sedangkan pada sisi UMKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar. Selain itu KUR juga menyebabkan peningkatan pemamfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan UMKM.

E. Mekanisme Penyaluran dan Cara Pembayaran (KUR)

Calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan KUR harus mengikuti mekanisme penyaluran KUR yang telah ditetapkan oleh BRI. Mekanisme penyaluran KUR di BRI adalah sebagai berikut:

- a. Calon nasabah datang ke kantor BRI Unit lalu bertemu dengan *customer service* untuk mengajukan permohonan KUR.
- b. Berkas-berkas dari *customer service* diserahkan kepada kepala unit untuk diperiksa kelengkapannya.
- c. Jika kelengkapan berkas sudah lengkap, kepala unit memberikan berkas berkas tersebut kepada *customer service* yang kemudian memberikannya kepada Mantri KUR untuk dianalisis.
- d. Mantri KUR melakukan survey ke tempat usaha nasabah dan menilai kelayakan usahanya.
- e. Mantri KUR memberikan laporan kepada kepala unit. Jika usaha tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan, keputusan pemberian kredit dilakukan oleh kepala unit.

Nasabah yang disetujui untuk mendapatkan pinjaman KUR harus mengembalikan pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pembayaran angsuran kredit dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Membayar angsuran langsung kepada *teller*.
- b. Membayar angsuran dengan cara menitipkan uang angsuran kepada mantri KUR untuk kemudian dibayarkan kepada *teller* jika antrian *teller* penuh. Bagi nasabah yang menunggak, mantri KUR akan mendatangi nasabah, kemudian nasabah membayar angsuran kreditnya melalui mantri KUR yang mendatangnya.

F. Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tingkat suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) pada saat tahun ini 2018 adalah 7% dan pada tahun sebelumnya tahun 2017 suku bunga KUR ialah 9% dan dari tahun ke tahun suku bunga program KUR ini selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Adapun plafon atau anggaran untuk KUR tahun 2018 ialah sebesar Rp 120 triliun lebih besar dari tahun 2017 karena pada tahun 2017 plafon atau anggarannya ialah Rp 106,6 trilun.

Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

2.1.4 Pendapatan

A. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui

apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi.

Menurut Soekartawi (2014 : 132) Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan didapat dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pasar suatu periode tertentu.

Menurut Mankiw (2014 : 17) pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) dipakai berhubungan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, namun tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya).

B. Mengukur Pendapatan

Untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan usaha diamati melalui 2 indikator yaitu :

- a. Omset Penjualan Tingkat keberhasilan dan peningkatan pendapatan dapat dilihat dari omset penjualan. Besarnya pendapatan kotor yang diterima responden rata-rata perbulan sebelum dikurangi biaya-biaya dan pajak yang dihitung dalam rupiah. Seperti dalam penelitian Isnaini Nurrohman setelah mendapatkan pembiayaan terjadi peningkatan omset penjualan.
- b. Laba Usaha Selain faktor omset penjualan, laba usaha merupakan salah

satu faktor yang menentukan tingkat pendapatan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya atau Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, No.23 Par.25) pendapatan didefinisikan sebagai berikut : “ ... arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Hasil penelitian Nikmah (2014) membuktikan adanya hubungan langsung antara laba usaha dengan tingkat pendapatan. Setiap jumlah laba usaha yang didapat akan mampu membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan.

C. Unsur-Unsur Pendapatan

Menurut Baridwan (2010) dalam pendapatan, terdapat unsur-unsur pendapatan yang meliputi asal dari pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi :

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.1.5 Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu

perusahaan, kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi laporan keuangan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (generally accepted accounting principle) dan lainnya.

B. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2011:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Jones (2012:115) adalah:

1. Risiko

Keuntungan atau return yang didapat oleh investor tidak terlepas dari risiko yang melekat pada setiap perusahaan. Risiko adalah kemungkinan realized return suatu investasi akan berbeda dengan *expected return investasi* tersebut. *Realized return* adalah total penerimaan oleh sebuah saham yaitu semua penerimaan kas yang diterima ditambah dengan perubahan harga saham yang

terjadi pada suatu periode waktu tertentu yang diharapkan dapat diterima oleh investor. Nilai ekspektasi ini dihitung dengan melakukan pembobotan rata-rata dari semua penerimaan yang mungkin terjadi, dimana setiap penerimaan dibobotkan dengan probabilitas.

Teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) membagi risiko menjadi dua yaitu:

a. *Systematic Risk* atau Beta

CAPM sebagai sebuah model keseimbangan dapat membantu untuk menentukan risiko yang relevan terhadap suatu asset. Risiko relevan tersebut adalah beta (risiko sistematis). Beta adalah varians dari return atas sebuah sekuritas yang terkait dengan pergerakan pasar secara umum atau risiko yang terkait dengan variabel makro.

Beta merupakan *undiversifiable risk* karena beta suatu sekuritas tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Hal ini disebabkan oleh risiko suku bunga pasar dan inflasi yang terkandung di dalam risiko sistematis tersebut terhadap perubahan pasar. Sebagai ukuran return saham, beta juga dapat digunakan untuk membandingkan risiko sistematis antara satu saham dengan saham lainnya, sehingga nilai beta sangat berpengaruh terhadap return yang diharapkan. Risiko sistematis yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula (*high risk high return*). Hubungan antara tingkat risiko dengan tingkat dapat dijelaskan oleh *security market line* (SML).

b. *Unsystematic Risk*

Risiko non sistematis adalah risiko yang tidak terkait dengan pergerakan pasar secara umum ataupun risiko yang terkait dengan variabel makro. Oleh

karena itu, risiko non sistematis yang dihadapi tiap perusahaan berbeda dengan risiko non sistematis yang dihadapi perusahaan lainnya. Risiko non sistematis yang dihadapi perusahaan lainnya. Risiko non sistematis merupakan risiko yang terjadi karena faktor unik dari sebuah perusahaan sehingga seringkali disebut dengan *unique risk*. Risiko ini merupakan diversifiable risk sehingga pengurangan risiko ini dapat dilakukan dengan cara membentuk sebuah portofolio asset. Contoh risiko non sistematis adalah bencana alam, pemogokan tenaga kerja, dan jenis lainnya.

2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat bantu mengukur besar kecilnya perusahaan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Hairin (2012) meneliti pengaruh pemberian kredit terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah pada PKBL, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian kredit terhadap perkembangan Usaha Kecil dan menengah pada PKBL.

Pato (2013) meneliti analisis pemberian kredit mikro pada bank syariah mandiri, hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Proses pengambilan keputusan dalam pemberian kredit pada Bank Mandiri syariah dilakukan secara efektif karena telah melakukan tahap-tahap atau prosedur-prosedur pemberian kredit. Bank Mandiri Syariah pun telah melakukan analisis rasio yang merupakan

titik paling penting dalam keputusan pemberian kredit. Karena analisis rasio menentukan apakah kredit yang diajukan pemohon kredit itu diterima atau tidak sebelum dilanjutkan kepada tahap selanjutnya untuk diproses secara final.

Erlinda (2014) meneliti analisis pengaruh pemberian KUR terhadap kinerja usaha kecil, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari indikator seperti peningkatan pendapatan, meningkatnya produksi barang untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

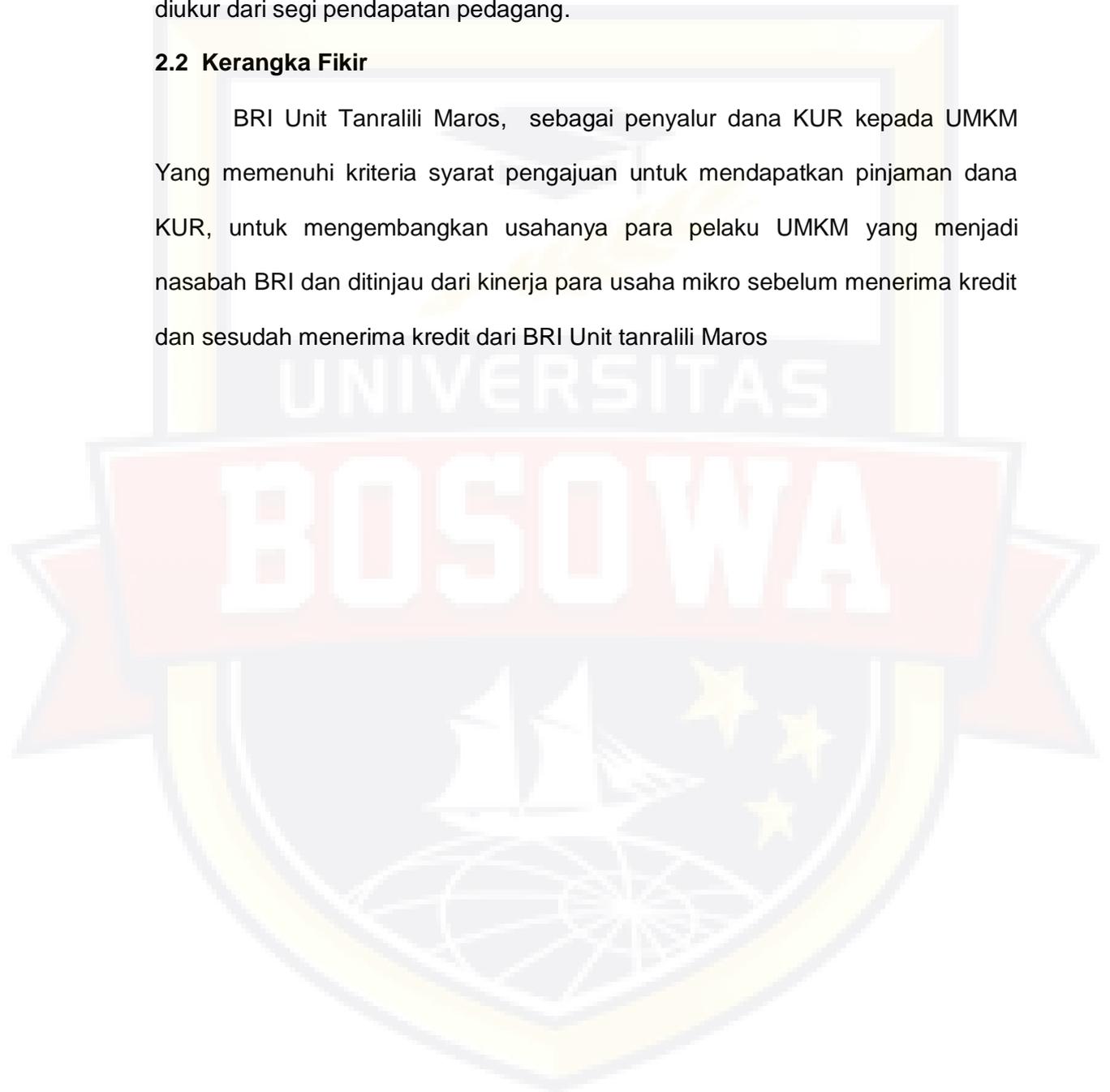
Suci (2015) meneliti pengaruh pemberan kredit modal kerja terhadap tingkat pendapatan UKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila pemberian kredit modal kerja mengalami peningkatan setiap point, maka volume tingkat pendapatan akan mengalami peningkatan 0,522 point. Presentase kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan UKM sebesar 30,3%, sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

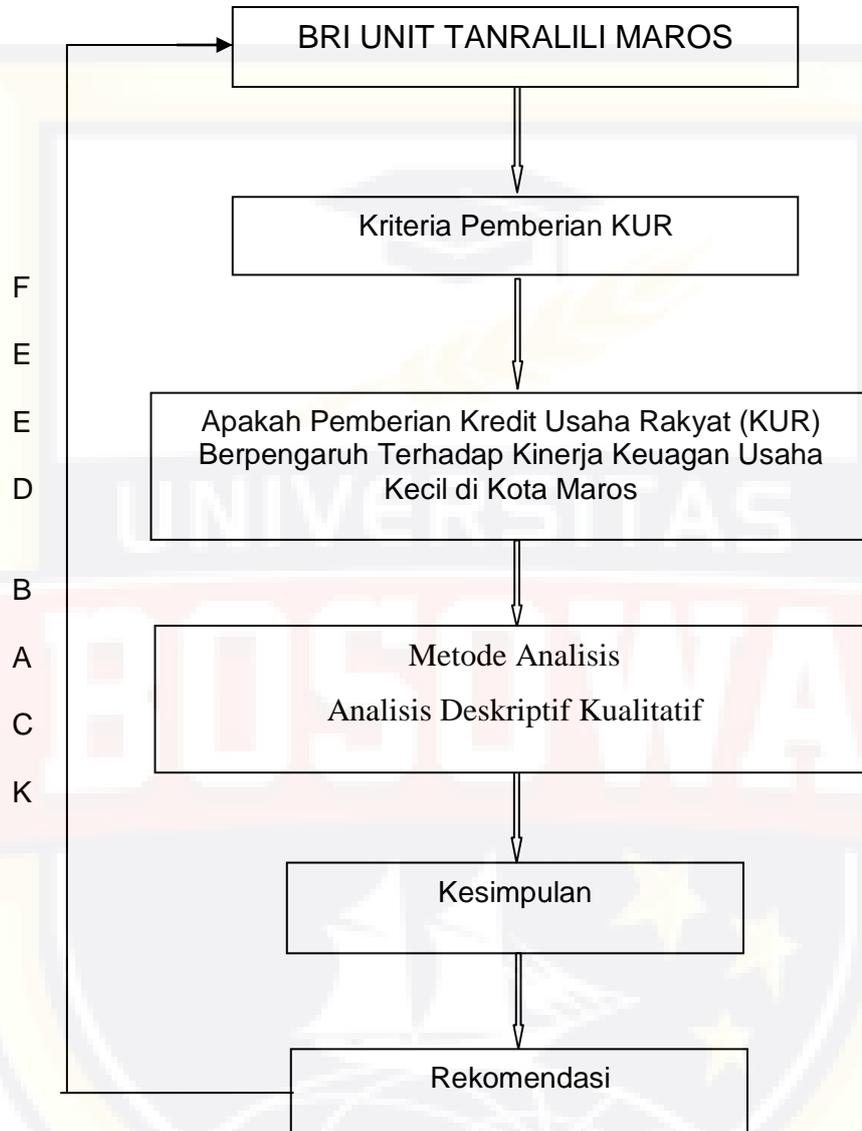
Arieska dan Marhaeni (2016) meneliti dampak program KUR Bank BRI terhadap pelaku usaha mikro, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan kredit terhadap eksistensi program KUR BRI dilihat dari sosialisasi yang dilakukan di kedua pasar telah dilakukan dengan baik oleh petugas. Dari segi persyaratan, persyaratan untuk memperoleh KUR tergolong mudah, dan cepat dalam proses pencairannya. Program KUR memberikan manfaat bagi penerima. Frekuensi menerima KUR rata-rata di kedua pasar hanya satu kali. Program KUR BRI berdampak positif dan ada perbedaan kondisi modal, omzet aset, variasi produk, dan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima KUR di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng. Terdapat perbedaan dampak penerima KUR Bank BRI di Pasar Kumbasari dengan penerima KUR di Pasar Kreneng. Dampak

yang ditimbulkan dengan adanya Program KUR Bank BRI di Pasar Kumbasari lebih besar dibandingkan dengan dampak yang ditimbulkan di Pasar Kreneng, diukur dari segi pendapatan pedagang.

2.2 Kerangka Fikir

BRI Unit Tanralili Maros, sebagai penyalur dana KUR kepada UMKM Yang memenuhi kriteria syarat pengajuan untuk mendapatkan pinjaman dana KUR, untuk mengembangkan usahanya para pelaku UMKM yang menjadi nasabah BRI dan ditinjau dari kinerja para usaha mikro sebelum menerima kredit dan sesudah menerima kredit dari BRI Unit tanralili Maros



Gambar 2.1 KERANGKA FIKIR PENELITIAN

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “diduga bahwa pemberian kredit usaha rakyat (KUR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha kecil UMK di Kota Maros”.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam penyusunan laporan ini dilakukan pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Tanralili Maros, objek penelitian ini adalah UMK (Usaha Mikro dan Kecil) di kota Maros yang telah menerima kredit usaha rakyat (KUR). Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan yaitu bulan Juni sampai dengan Juli 2018.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pengisian kuesioner dari para responden.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah semua data yang beraitan dengan angka-angka atau dapat di hitung, yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM (Usaha Mikro dan Kecil) di kota Maros.

3.2.2 Sumber Data

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pengisian kuesioner yang bersumber dari pengusaha UMK.

b. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dengan media perantara berupa dokumen yang berasal dari lembaga perbankan (BRI).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengadakan pengumpulan data untuk melengkapi penyusunan proposal ini, maka penulis memperoleh data melalui tiga cara penelitian sebagai berikut:

a. Studi pustaka (*library research*)

Yang mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dengan jalan mempelajari buku-buku yang relevan dengan masalah tersebut.

b. Observasi langsung (*Field research*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.4 Metode Analisis

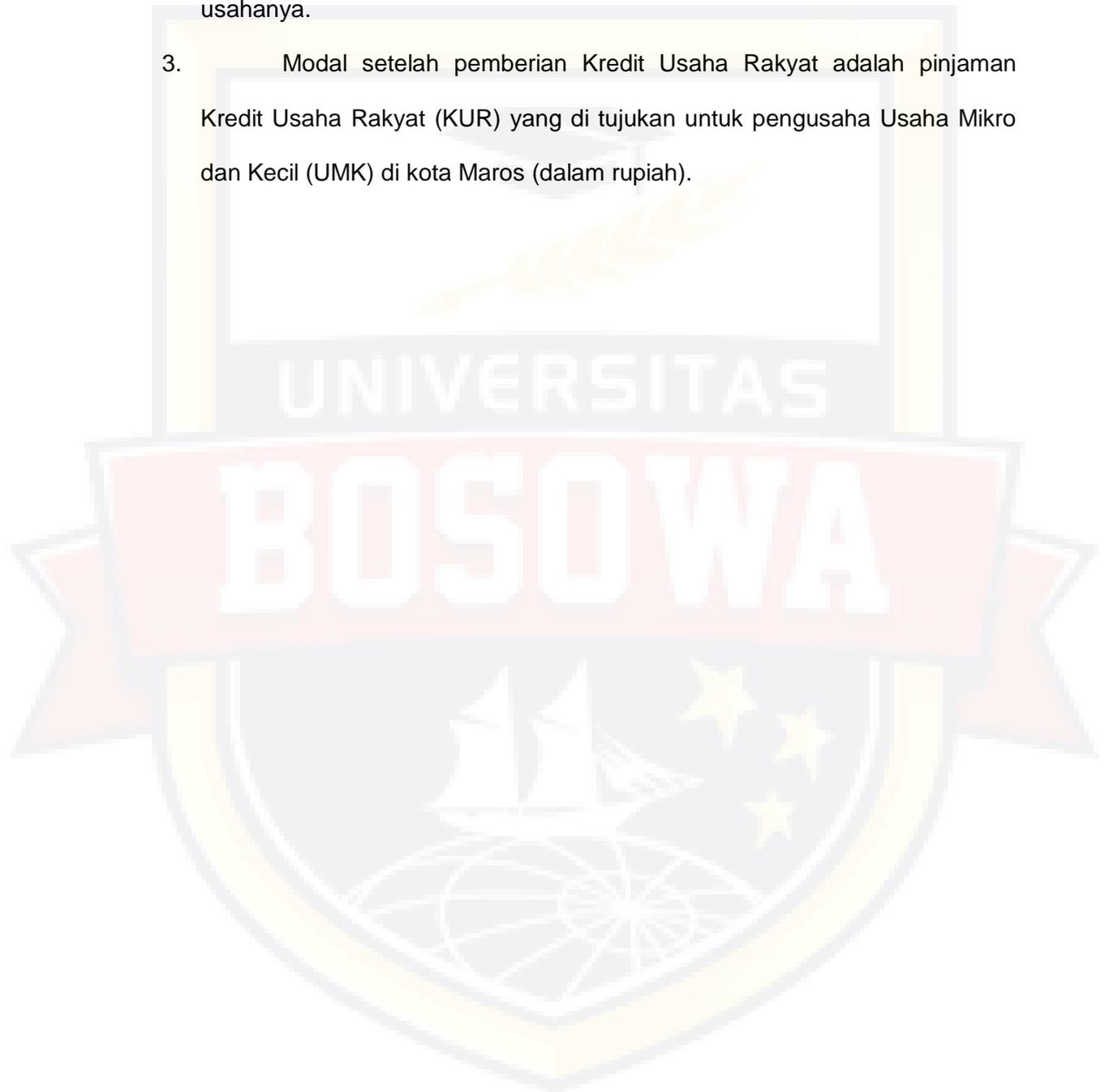
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan pengaruh dari pemberian KUR terhadap kinerja keuangan UKM di kota Maros.

3.5 Definisi Operasional

1. Pendapatan pengusaha Usaha Mikro dan Kecil adalah jumlah uang yang diterima pengusaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam satu bulan dari usahanya.

2. Modal sendiri atau modal awal adalah biaya pribadi yang digunakan pengusaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam rupiah untuk kebutuhan usahanya.

3. Modal setelah pemberian Kredit Usaha Rakyat adalah pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di tujuhan untuk pengusaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kota Maros (dalam rupiah).





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada awalnya didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, maka keluarlah Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki visi dan misi yang merupakan pedoman dan setiap langkah dalam organisasi, yaitu

- 1) Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2) Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

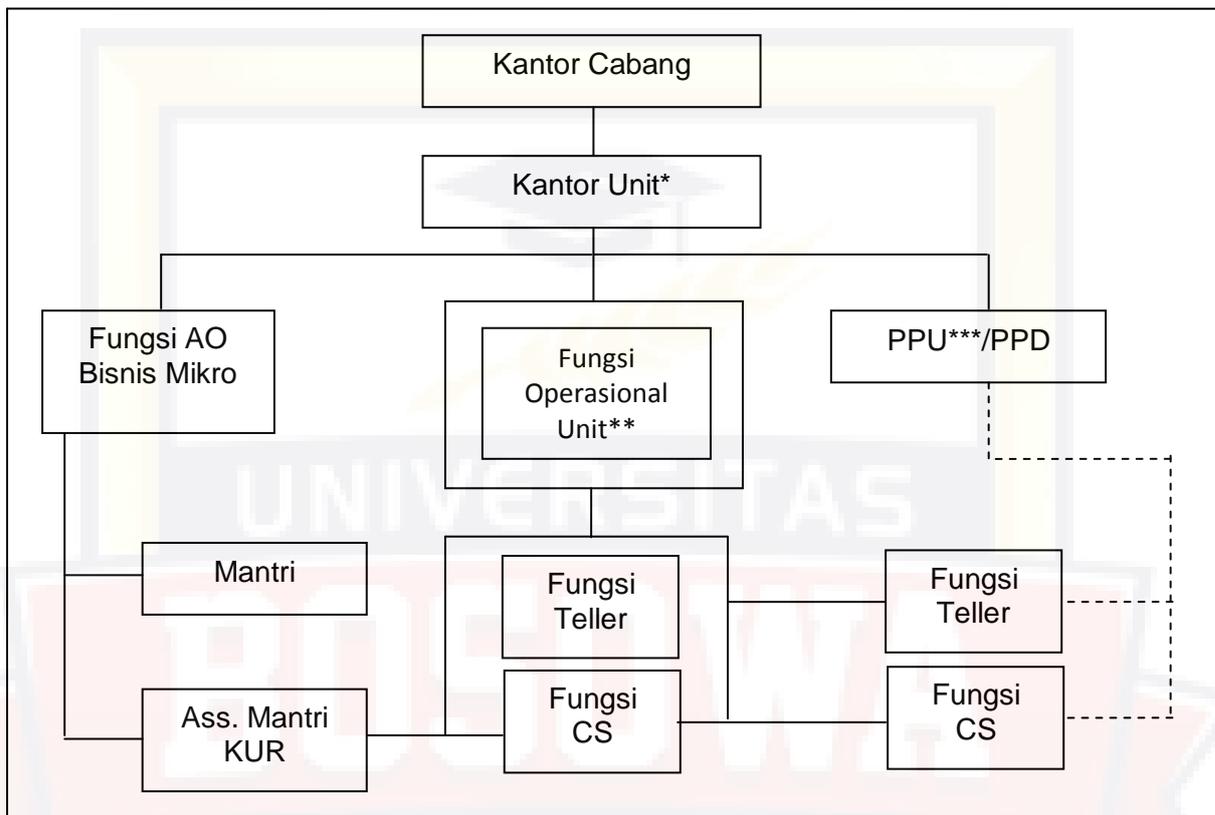
- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.1.3 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah organisasi berbadan hukum yang berbentuk perusahaan perseroan yang mana memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas serta tanggung jawab pada masing-masing bagian. Struktur organisasi secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyusun pembagian kerja dari pelaksanaan kerja supaya dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Secara garis besar PT. BRI Tbk. Unit Tanralili Maros memiliki Susunan organisasi yang terdiri dari pemimpin kantor cabang sampai pada teller, berikut adalah bagan struktur organisasi BRI Unit Tanralili Maros yang dapat di lihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi BRI Unit Tanralili Maros



Sumber: Bank BRI Unit Tranralili Maros 2018

Keterangan:

*) BRI Unit dipimpin oleh Ka. Unit

***) Fungsi operasional unit dilaksanakan oleh supervisor unit

****) PPU adalah PPD dengan penambahan 1 (satu) formasi Mantri

4.1.4 Pembagian Tugas

a. Devisi Pemasaran

1. Manajer Pemasaran

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Membantu Pimpinan Cabang (Pinca) dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.

- b. Mendukung Pinea dalam membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama yang terkait dengan bidang pemasaran.
- c. Memfungsikan bawahannya dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik - baiknya bagi nasabahnya.
- d. Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya sehingga dapat mendukung penyusunan PS. KND dan Rencana Pemasaran Tahunan (RPT).
- e. Menyusun RPT yang menjadi tanggung jawab agar sesuai dengan RKA, PS dan KND.
- f. Menerapkan proses kredit sesuai dengan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) Ritel yang telah ditetapkan terhadap account yang termasuk portofolionya untuk mencapai target dan mewujudkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.
- g. Berperan secara aktif dalam strategi pengembangan bisnis dan pelayanan serta menjalin hubungan secara profesional dengan debitur dan pihak ketiga yang terkait dengan BRI, dalam rangka memperluas pangsa pasar.
- h. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri / SKBDN) dalam rangka memaksimalkan pendapatan.

2. Account Officer (AO) Konsumer dan Komersil

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri / SKBDN) dalam jangka memaksimalkan pendapatan
 - b. Melaporkan masalah-masalah perkreditan dalam rangka mendapatkan jalan keluar permasalahan yang ada.
 - c. Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi dalam rangka mendapatkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.
 - d. Melengkapi dokumen kredit yang tertunda sesuai putusan penundaan Dokumen (PPND) dalam rangka menertibkan dokumentasi kredit.
 - e. Memberikan rekomendasi atas usulan putusan kredit untuk mengklasifikasikan pinjaman - pinjaman sesuai dengan pinjaman tersebut.
 - f. Melakukan kunjungan nasabah yang mengajukan pinjaman serta membuat laporan kunjungan nasabah yang telah mendapatkan tanggapan dari pejabat yang berwenang.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan..dalam rangka menunjang bisnis Kanca
- b. Devisi Operasional
1. Manajer Operasional
- Tugas dan Tanggung Jawab
- c. Membantu Pimpinan Cabang (Pinca) dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah diterapkan

- d. Mendukung Pinca dalam membina dan mengkoordinasikan unit - unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama yang terkait dengan bidang operasional dan pelayanan.
- e. Memfungsikan bawahannya dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik - baiknya bagi nasabah.
- f. Memastikan bahwa pengelolaan Kan Kanca, dan surat – surat berharga telah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga aset Bank.
- g. Memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, Wiring dan pemindah bukuan sesuai wewenangnya telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.
- h. Memastikan bahwa seluruh kegiatan rumah tangga telah berjalan efektif dan efisien untuk memperlancar operasional Kanca dan mengurangi kerugian yang mungkin timbul.
- i. Memastikan bahwa pelaksanaan fungsi Back Office di unit kerja di bawah Kanca telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga kepentingan Bank.
- j. Memastikan bahwa semua pelaksanaan administrasi di Kanca telah berjalan sesuai dengan ketentuan" dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- k. Memastikan semua laporan untuk kepentingan intern dan ekstern telah dibuat dan dikirim tepat waktu dalam rangka menunjang pengambilan keputusan manajemen.

- I. Memastikan keamanan back up data telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan Bank.

2. Supervisor ADK

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit.
- b. Memantau portofolio kredit sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajemen.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan PTK (Putusan Kredit) terutama mengenai pemenuhan persyaratan kredit dan dokumentasi kredit dalam rangka menghindari resiko yang timbul.
- d. Memastikan pengelolaan Berkas 1 kredit telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa perjanjian kredit telah dibuat sesuai dengan PTK.
- f. Memastikan bahwa asuransi kredit, asuransi kerugian dan asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit telah dikelola /diadministrasikan sesuai dengan ketentuan.
- g. Memastikan Offering Letter telah dibuat sesuai dengan PTK dalam menjamin kepastian hukum bagi bank dan debitur.
- h. Memastikan bahwa instruksi Pencairan Kredit (IPK) telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
- i. Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan memberikan perlindungan bagi pihak bank,

- j. Mengadministrasikan Penggunaan Delegasi Wewenang Kredit (PDWK) Pejabat Kredit Lini dikantor Cabang dan Unit Kerja dibawah kantor cabang guna menghindari penyalahgunaan wewenang.
- k. Membina dan menilai kerja semua personil yang menjadi bawahannya serta berperan aktif dalam peningkatan keterampilan, kemampuan dan perilaku bawahan.
- l. Menerbitkan instruksi pencairan kredit (IPK) setelah semua persyaratan kredit terpenuhi.

3. Staf ADK

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan ketentuan.
- b. Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
- c. Memelihara dan mengerjakan Berkas pinjaman dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan.
- d. Memelihara dan mengerjakan dokumentasi asuransi kredit, asuransi kerugian, asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Mengidentifikasi dokumen kredit yang harus segera dipenuhi oleh nasabah.
- f. Menyiapkan perjanjian kredit dan dokumen - dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit notariil.

- g. Menyiapkan instruksi pencairan kredit untuk melaksanakan putusan kredit.
 - h. Membantu nasabah dalam menyiapkan tanda setoran biaya dalam rangka realisasi kredit.
 - i. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dcairkan.
 - j. Melakukan tugas - tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan untuk menunjang bisnis kantor cabang BRI.
4. Supervisor Pelayanan Kas

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, kliring dan pemindah bukuan sesuai wewenangnya telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.
- b. Memastikan bahwa semua pelaksanaan administrasi pada seluruh transaksi diteller telah berjalan sesuai dengan ketentuan dalam rangka mengamankan kepentingan Bank.

Menindak lanjuti semua temuan audit yang berkaitan dengan transaksi kas untuk mengurangi resiko kerugian bagi Bank.

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

Dalam karakteristik responden ini, yang menjadi sampel penelitian adalah jumlah nasabah yang mendapatkan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Tanralili Maros yakni sebesar 52 orang, sehingga dalam penentuan sampel ini maka responden dikelompokkan menurut usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi karakteristik responden sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Semakin bertambah umur seseorang maka akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	25 - 35	25	48,08
2.	36 - 45	17	32,69
3.	46 - 55	10	19,23
Jumlah		52	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian (Berdasarkan Kuesioner) 2018

Menunjukkan bahwa presentase menurut umur yang tertinggi dari responden yaitu pada umur 25–38 tahun dengan presentase 48,08% lebih banyak melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki usaha dan mendapatkan KUR berusia 25–35 tahun. Usia produktif untuk bekerja atau menjalankan bisnis adalah pada usia 25-55 tahun. Menurut Marhaeni dan Manuati (2004) penduduk yang berusia 10 tahun keatas sudah dikatakan sebagai Penduduk Usia Kerja (PUK). Bahasan ini sesuai dengan fakta yang terjadi di Indonesia saat ini, usia 10-14 tahun sudah dapat bekerja secara produktif. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa kategori

umur responden UKM yang menerima KUR BRI di Kabupaten Maros sudah dapat dikatakan sebagai Penduduk Usia Kerja, dan berada pada usia produktif.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dapat pula dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin seseorang dapat berdampak pada jenis pekerjaan yang digelutinya. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Adanya perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan tentunya akan berdampak pada hasil kerjanya.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	21	40,38
2.	Perempuan	31	59,62
Jumlah		52	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian (Berdasarkan Kuesioner) 2018

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak memiliki usaha didominasi oleh laki-laki sebanyak 59,62% dan sisanya 40,38% adalah perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah pelaku usaha mikro yang mengambil KUR adalah kaum perempuan Tidak hanya laki-laki yang dapat menjalankan fungsinya untuk menghasilkan uang, namun pada era ini perempuan juga turut serta dalam menjalankan fungsi gandanya baik sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan dalam membantu penghasilan kepala keluarganya dalam meraup rejeki.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan dan

menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< SMU	15	28,85
2.	SMU	26	50,00
3.	Sarjana	11	21,15
Jumlah		52	100

Sumber: *Data Olahan Hasil Kuesioner (Berdasarkan Kuesioner) 2018*

Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang diteliti, yakni responden <SMU 28,85%, SMU sebesar 50,00% dan Sarjana sebesar 21,15%. Hasil pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat pendidikan pedagang di Kabupaten Maros terbilang masih rendah, namun tidak menghalangi kesuksesan para pedagang dalam merintis usahanya sebagai wirausaha, terlebih dengan Program KUR BRI dapat membantu pedagang untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju, dan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan pedagang yang dilihat dari pendapatan setiap bulannya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang dilakukan pada debitur BRI (persero) Unit Tanralili Maros maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Pendapat Responden Pemberian Kredit

Item pertanyaan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	2	3,85	3	5,77	19	36,54	28	53,84	52	100
2	0	0	1	1,92	1	1,92	19	36,54	31	59,62	52	100
3	0	0	4	7,69	4	7,69	27	51,92	17	32,70	52	100
4	0	0	3	5,77	6	11,54	25	48,08	18	34,61	52	100

Sumber: *Data Olahan Hasil Kuesioner (Berdasarkan Kuesioner) 2018*

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut di atas yang menggambarkan pendapat responden terhadap item-item pertanyaan dapat dijabarkan dalam penjelasan berikut ini:

1. Kredit yang diberikan sangat berguna untuk perkembangan usaha, yaitu tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju sebesar 3,85%, ragu - ragu sebesar 5,77 %, setuju sebesar 36,54%, dan sangat setuju sebesar 53,84%.
2. Saya dapat menggunakan dana dari kredit yang diberikan untuk membeli peralatan agar menjadi lebih lengkap, sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses produksi, yaitu tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju sebesar 1,92%, ragu-ragu sebesar 1,92%, setuju 36,54% dan sangat setuju sebesar 59,62%.
3. Jangka waktu pinjaman yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan pembayaran cicilan yaitu tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju sebesar 7,69, ragu-ragu sebesar 7,69 , setuju 51,92% dan sangat setuju sebesar 32,70%.

4. Bunga yang ditawarkan tergolong rendah dan dapat dijangkau, yaitu tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju sebesar 5,77%, ragu – ragu sebesar 11,54%, setuju 48,08% dan sangat setuju sebesar 34,61%.

4.3.2 Kinerja Keuangan UKM

Kinerja keuangan UKM setelah menerima kredit sangat bervariasi hal ini ditunjukkan dalam tabel 4.5 yang dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi pertumbuhan Kinerja Keuangan

Item pertanyaan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	1	1,92	1	1,92	20	38,46	30	57,69	52	100
2	1	1,92	0	0	3	5,77	17	32,69	31	59,62	52	100
3	1	1,92	0	0	3	5,77	19	36,54	29	55,77	52	100
4	1	1,92	0	0	3	5,77	20	38,46	28	53,85	52	100
5	0	0	0	0	3	5,77	23	44,23	26	50	52	100
6	0	0	0	0	3	5,77	21	40,38	28	53,85	52	100

Sumber: *Data Olahan Hasil Kuesioner (Berdasarkan Kuesioner) 2018*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka pertumbuhan kinerja keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan perputaran modal kerja setelah mendapatkan kredit, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju sebesar 1,92%, ragu-ragu sebesar 1,92% , setuju sebesar 38,46% dan sangat setuju sebesar 57,69%.
2. Setelah menerima kredit terjadi peningkatan laba usaha, yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1,92%, tidak ada yang menyatakan tidak setuju, 5,77% ragu-ragu, 32,69% setuju dan sangat setuju sebesar 59,62%

3. Penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari kredit melalui program PKBL, yang menyatakan sangat tidak setuju 1,92%, tidak ada yang mengatakan tidak setuju, 5,77% ragu-ragu, 36,54% setuju dan sangat setuju sebesar 55,77%.
4. Dengan adanya kredit pada program PKBL meningkatkan produksi usaha pedagang UKM, yang menyatakan sangat tidak setuju adalah 1,92%, tidak ada yang menyatakan tidak setuju, 5,77% ragu-ragu, 38,46% setuju dan sangat setuju sebesar 53,85%.
5. Setelah mendapatkan kredit KUR sebesar Rp. 25.000.000, maka usaha pedagang dapat terbantuan, hal ini dapat di lihat pada persentase yang diperoleh dari jawaban responden, dimana 44,23% responden menjawab setuju dan 40,38% menjawab sangat setuju.
6. Dengan bunga 7% dapat meringankan debitur dalam membayar cicilan per bulannya hal ini terlihat dari 28% responden menjawab sangat setuju dan 40,38% menjawab setuju.

4.4 Pembahasan

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh petugas sangatlah membantu para pedagang yang sebelumnya sangat awam mengenai pinjaman di perbankan. dari segi persyaratan, sebagian besar pedagang di Kabupaten Maros mengakui bahwa persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan pinjaman pada Program KUR BRI ini terbilang mudah, sebab persyaratan yang harus dipenuhi hanyalah berupa KTP, KK, Surat Keterangan Usaha. Namun, beberapa pedagang menyatakan bahwa persyaratan untuk mendapatkan KUR terbilang sulit, sebab ketentuan Surat Keterangan Usaha yang sangat sulit diperoleh di masing-masing kelurahan. Oleh sebab itu, tidak sedikit pedagang mengeluhkan

mengenai persyaratan SKTU. Selain itu, menurut penerima KUR di Kabupaten Maros, mengakui bahwa keberatan dalam pemenuhan persyaratan Jaminan Kredit, mengingat keterbatasan asset yang dimiliki oleh pedagang untuk menjaminkan barangnya baik berupa BPKB kendaraan maupun sertifikat rumah ataupun tanah, menjadi kesulitan bagi pedagang untuk memenuhi persyaratan KUR.

Dilihat dari segi manfaat, sebagian besar pedagang di Kabupaten Maros menyatakan bahwa terdapat manfaat yang dirasakan setelah menerima KUR Bank BRI, baik dari penambahan modal usaha, peningkatan omzet penjualan, hingga peningkatan pendapatan, dan penambahan asset pribadi dari hasil usahanya. Namun, ada beberapa pedagang yang hingga saat ini belum merasakan manfaat dari KUR Bank BRI, hal ini disebabkan belum adanya peningkatan asset, maupun omzet penjualan, bahkan tidak ada penambahan asset yang dimiliki setelah menerima KUR Bank BRI. Belum adanya manfaat yang dirasakan oleh pedagang juga disebabkan oleh kondisi pasar yang tidak stabil hingga saat ini. Selanjutnya, dari segi frekuensi penerima KUR BRI, sebagian besar pedagang di Kabupaten Maros, hanya sekali menerima KUR dari Bank BRI. Namun, adapula pedagang yang telah menerima KUR BRI lebih dari sekali hingga lebih dari tiga kali. Dapat diartikan bahwa pedagang di Kabupaten Maros dengan adanya Program KUR lebih membantu pedagang dalam memperoleh kredit, pedagang yang sebelumnya belum pernah menerima atau melakukan pinjaman karena kesulitan dalam memperoleh kredit akibat dari kurangnya pengetahuan pedagang, ataupun sulitnya memenuhi persyaratan, kini dapat terbantu dengan adanya KUR BRI. Hal ini tentunya, dapat menjadi

harapan bagi pedagang untuk terus mengembangkan usahanya, dan meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kabupaten Maros.

Kredit yang diberikan sangat berguna untuk perkembangan usaha. Kondisi usaha penerima KUR dalam hal ini adalah UKM di Kabupaten Maros yang menyangkut modal usaha, omzet, asset, penjualan, serta peningkatan produksi usaha antara sebelum pedagang menerima KUR dengan setelah pedagang menerima KUR BRI. Tujuan dari pada pemberian KUR BRI adalah untuk meningkatkan modal usaha yang digunakan oleh para pelaku UKM. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan dari pemberian Program KUR BRI di Pasar Kabupaten Maros, dirasa sudah mampu untuk dapat meningkatkan modal usaha UKM di Kabupaten tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Riana dan Wiagustini (2014), bahwa salah satu faktor kebutuhan untuk pengembangan Usaha Mikro salah satunya adalah aspek modal. Dilihat dari segi omzet di Kabupaten Maros mengalami peningkatan setelah menerima KUR Bank BRI, walaupun peningkatan omzet yang terjadi tidak secara drastis meningkat, namun dengan adanya KUR BRI, dapat sedikit lebih membantu pedagang dalam peningkatan omzet. Omzet penjualan yang dihasilkan oleh UKM di Kabupaten Maros juga dipengaruhi oleh kondisi Pasar yang sedang terjadi saat itu.

Dilihat dari segi penjualan produk yang dijual pedagang setelah menerima KUR BRI, terjadi Peningkatan jumlah penjualan di Kabupaten Maros hal ini disebabkan oleh penambahan modal yang dilakukan oleh pedagang dengan cara lakukan pinjaman Program KUR Bank BRI. Pada penjualan tidak hanya terjadi penambahan jenis produk yang dijual, pedagang di Kabupaten maros lebih cenderung menambahkan kuantitas barang. Dengan bertambahnya

kuantitas produk yang dijual tentunya akan menambah jumlah pendapatan dari pada pedagang di Kabupaten Maros.

Dari segi pendapatan, dengan adanya Program KUR BRI pendapatan UKM di Kabupaten Maros mengalami peningkatan, baik dari pedagang Kios maupun pedagang Bukan Kios, peningkatan pendapatan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang di Kabupaten Maros, sehingga tujuan dari pada peluncuran Program KUR dapat berjalan sesuai dengan tujuan, dan sasaran pemerintah sebagai penjamin kredit serta pihak Bank BRI sebagai penyalur kredit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Tri Putri (2015), menunjukkan hasil penelitian bahwa lokasi usaha sangat mempengaruhi kinerja UKM.

Peningkatan pendapatan UKM di Kabupaten Maros tentunya dapat menjadi penyemangat bagi pemerintah dalam menjalankan Program pendanaan bagi UKM yang lebih baik kedepannya. maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Program bantun pemerintah pusat maupun daerah dapat menjadi harapan bagi UKM untuk terus mengembangkan usahanya, dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian yang ada di Kabupaten maros. Namun tentunya, Program-Program tersebut harus terus dievaluasi agar tidak terjadi penyalahgunaan, fungsi, tujuan, dan sasaran diluncurkannya Program-Program pemerintah tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program KUR BRI berdampak positif terhadap kinerja keuangan Usaha kecil di kota Maros hal ini ditandai dengan adanya perbedaan kondisi modal, omzet aset, peningkatan penjualan, dan peningkatan produksi antara sebelum dan sesudah menerima KUR Peningkatan pendapatan UKM di Kabupaten Maros tentunya dapat menjadi penyemangat bagi pemerintah dalam menjalankan Program pendanaan bagi UKM yang lebih baik lagi kedepannya.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini adalah :

1. Diharapkan pihak BRI untuk lebih mempermudah persyaratan terutama dalam pemenuhan Surat Keterangan Usaha, agar pedagang UKM di kota Maros diberikan kemudahan dalam hal jaminan kredit yang harus dijaminkan.
2. Dari segi monitoring, diharapkan petugas lebih sering mengadakan monitoring, terlebih adanya pedagang yang mengalami kredit macet, sehingga perlu dilakukan evaluasi atas anggungan kredit yang harus dibayarkan setiap bulannya agar lebih mempermudah pedagang dalam memenuhi kewajibannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Meita. 2016. **Pengaruh Kredit Usaha Rakyat BRI Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah. (Studi Empiris Karang Ploso)**. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arieska, Diananthy,L.G. dan Marhaeni, A.A.I.N. 2016. **Dampak Program Kur Bank Bri Terhadap Pendapata Pelaku Usaha Mikro Di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng Kota Denpasar**. E-Jurnal EP Unud, 6(9):1687-1711.
- Baridwan, Zaki. 2010. **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE.
- Dendawijaya, Lukman. 2013. **Manajemen Perbankan**. Edisi Ketiga. Gholia Indonesia, Bogor.
- Erlinda, Hana. 2014. **Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Makassar**. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Fahmi, I. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, *Rachmat* dan Maya Ariyanti. 2009. **Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit**. Bandung: Alfabeta.
- Hairin, Tami N. 2012. **Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Pada PT. Persero Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan**. Skripsi. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2015. **Dasar-dasar Perbankan**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim. 2012. **Kartu Kredit**. Dilematis Antara Kontrak dan Kejahatan, Refika Aditama, Bandung.
- Jones, Charles P. 2012, **Investment Analysis and Management**, John Wiley & Sons, Inc., Edisi Kesebelas. New York.
- Jumingan. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2014. **Makro Ekonomi**. Erlangga, Jakarta.
- Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A. Manuati Dewi. 2004. **Ekonomi Sumber Daya**

Manusia . Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.

Nikmah, Choirin, dkk. 2014. **Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember**. E-Journal. Universitas Jember.

Pato, Saduldy. 2013. **Analisis Pemerian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado**. Jurnal EMBA, Vol 1 (4). Hal: 875-885.

Riana, I Gede, dan Ni Putu Wiagustini. 2014. **Master Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi**. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 7 (2), hal : 102 – 119.

Rival, V. dkk. 2015. **Comercial Bank Manajement**. Rajagrafindo, Depok.

Sentosa, Sambiring. 2014. **Hukum Perbankan**. Edisi Revisi, CV. Mundur Maju. Bandung.

Soekartawi, 2014. **Faktor-faktor Produksi**. Salemba Empat. Jakarta.

Suci, Enggar,J.D. 2015. **Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan menengah (UKM) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Mergirizki Bahagia Bantul**. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Jakarta.

Suyatno, Thomas. Dkk. 2015. **Dasar-dasar Pengkreditan**. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rudianto. 2013. **Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis**. Jakarta: Erlangga.

Totok Budisantoso & Nuritomo, 2014. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Edisi 3. Jakarta, Salemba Empat.

Tri Putri, Nova. 2015. **Perbandingan Kinerja UKM Kluster dan Non Kluster di Kota Bengkulu**. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. 8(1): 56-62.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. **Tentang Perbankan**. Jakarta, Bank Indonesia.



LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA KECIL DI KOTA MAROS

Responden yang terhormat, saya mengharapkan kerja sama bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan benar, kuesioner ini hanya digunakan untuk penyelesaian data dan karya ilmiah semata. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin :
Jenis Usaha :

B. KUESIONER

Berilah tanda (√) pada tempat yang telah tersedia sesuai dengan jawaban

Anda. Penilaian dilakukan berdasarkan skala berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu-ragu (R)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pemberian Kredit KUR	SS	S	R	TS	STS
1.	Kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya.					
2.	Saya dapat menggunakan dana dari kredit yang diberikan untuk membeli peralatan agar menjadi lebih lengkap, sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses produksi.					
3.	Jangka waktu pinjaman yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan pembayaran cicilan					
4.	Bunga yang ditawarkan tergolong rendah dan dapat dijangkau					

No.	Perkembangan Kinerja Keuangan	SS	S	R	TS	STS
1.	Terjadi peningkatan perputaran modal kerja setelah mendapatkan kredit.					
2.	Setelah menerima kredit terjadi peningkatan laba usaha.					
3.	Penjualan usaha saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari KUR					
4.	Dengan adanya kredit KUR meningkatkan produksi usaha saya					
5.	Dengan modal 25 juta, dapat membantu usaha saya					
6.	Dengan bunga 7% dapat meringankan kredit saya					

Hasil Olah Kuesioner

No.	XP1	XP2	XP3	XP4	YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6
1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4
2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
4	2	2	2	2	2	1	1	1	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
8	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
12	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
13	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
14	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
18	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
20	5	4	4	3	4	3	3	5	4	5
21	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
22	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
23	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
24	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3
25	5	4	3	3	5	3	3	3	3	3
26	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5
27	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5
28	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5
29	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
30	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
31	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
32	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
34	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
36	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
37	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4
38	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5

39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	3	5	2	2	5	5	5	4	4	5
41	2	5	2	2	5	5	5	3	3	3
42	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
43	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
44	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
45	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
46	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5
47	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
49	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
50	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
52	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4



